

Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Anak Di Desa Gle Dagang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara

Maulidia¹, Ully Fitria¹

¹ program studi Kesehatan Masyarakat, fakultas ilmu-ilmu Kesehatan, universitas abulyatama, Aceh besar, Indonesia

Surel Koresponden: ullyfitria_fikes@abulyatama.ac.id

ABSTRAK

Imunisasi dasar lengkap merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam mencegah penyakit menular pada anak. Tingkat pengetahuan orang tua mengenai imunisasi dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya tingkat pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan tentang imunisasi dasar anak di Desa Gle Dagang, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara.

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 23 orang tua yang memiliki anak usia 0–18 bulan dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan analisis univariat serta uji Chi-Square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (73,9%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan tentang imunisasi dasar anak ($p > 0,05$).

Kesimpulan: tingkat pendidikan orang tua tidak berhubungan secara signifikan dengan pengetahuan tentang imunisasi dasar anak.

Kata Kunci: pendidikan orang tua, pengetahuan, imunisasi dasar

ABSTRACT

Basic immunization is one of the most effective public health interventions in preventing infectious diseases in children. The level of parents' knowledge about basic immunization is influenced by various factors, one of which is educational level. This study aims to analyze the relationship between parents' educational level and their knowledge of basic childhood immunization in Gle Dagang Village, Sawang District, North Aceh Regency.

This research used an analytical observational method with a cross-sectional design. The sample consisted of 23 parents with children aged 0–18 months, selected using purposive sampling technique. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using univariate analysis and the Chi-Square test.

The results showed that most respondents had good knowledge (73.9%). The Chi-Square test indicated that there was no significant relationship between parents' educational level and their knowledge of basic childhood immunization ($p > 0.05$).

Conclusion: parent's educational level is not significantly associated with knowledge of basic childhood immunization

Keywords: parental education, knowledge, basic immunization.

PENDAHULUAN

Imunisasi dasar merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam mencegah penyakit menular pada anak. Program imunisasi telah terbukti mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit seperti polio, campak, difteri, pertusis, dan tetanus (Bloom et al., 2017) (World Health Organization, 2021). Selain memberikan perlindungan individu, imunisasi juga berperan dalam membentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*) yang penting dalam mencegah terjadinya wabah penyakit.

Secara global, cakupan imunisasi terus menjadi perhatian karena masih terdapat kesenjangan antara negara maju dan berkembang. Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya cakupan imunisasi antara lain kurangnya pengetahuan orang tua, kepercayaan terhadap vaksin, serta akses terhadap layanan kesehatan (Larson et al., 2015; Wagner et al., 2021).

Di Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di wilayah pedesaan. Faktor sosial, budaya, dan ekonomi turut memengaruhi tingkat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya imunisasi. Data menunjukkan bahwa masih terdapat orang tua yang belum sepenuhnya memahami manfaat imunisasi sehingga berdampak pada rendahnya kepatuhan terhadap jadwal imunisasi anak (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Tingkat pendidikan orang tua sering dikaitkan dengan tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan. Secara teori, individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerima dan memahami informasi kesehatan (Glanz et al., 2015). Namun, dalam konteks masyarakat pedesaan, pendidikan formal tidak selalu menjadi faktor dominan karena pengetahuan juga dipengaruhi oleh pengalaman, interaksi sosial, serta peran tenaga kesehatan dan kader posyandu (Smith et al., 2017).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan imunisasi (Fadilah et al., 2020; Adeyinka et al., 2019), sementara penelitian lain menunjukkan bahwa faktor akses informasi dan kepercayaan terhadap tenaga kesehatan lebih berpengaruh dibandingkan pendidikan formal (Larson et al., 2015; Wagner et al., 2021).

Desa Gle Dagang, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara merupakan wilayah dengan karakteristik pedesaan yang masih menghadapi tantangan dalam implementasi program imunisasi dasar. Variasi tingkat pendidikan orang tua serta perbedaan pemahaman mengenai imunisasi menunjukkan perlunya kajian empiris pada konteks lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan tentang imunisasi dasar anak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Gle Dagang, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 0–18 bulan. Sampel penelitian berjumlah 23 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur

yang mencakup karakteristik responden, tingkat pendidikan, dan pengetahuan tentang imunisasi dasar anak. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Tingkat Pendidikan dan Persentase Pengetahuan Responden Desa Gle Dagang

No	pendidikan	Peengetahuan baik	Pengetahuan kurang	total
1	SD	3	2	5
2	SMP	4	5	5
3	SMA	5	7	7
4	SMK	2	0	2
5	D3/S1	3	1	4
	total	17	6	23

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi dasar yaitu sebanyak 17 orang (73,9%), sedangkan 6 orang (26,1%) memiliki pengetahuan kurang.

Distribusi berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa pengetahuan baik tidak hanya dimiliki oleh responden dengan pendidikan tinggi, tetapi juga terdapat pada responden dengan pendidikan dasar. Hal ini terlihat dari kelompok pendidikan SD dan SMP yang juga memiliki proporsi pengetahuan baik yang cukup tinggi.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p > 0,05$, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan tentang imunisasi dasar anak. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan formal bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi pengetahuan orang tua dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan tentang imunisasi dasar anak. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan formal bukan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Secara teoretis, pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan individu dalam memahami informasi kesehatan. Namun, teori Health Belief Model menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti persepsi risiko, manfaat, serta faktor sosial (Glanz et al., 2015). Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan orang tua kemungkinan lebih dipengaruhi oleh akses informasi dari tenaga kesehatan dan kegiatan penyuluhan. Hal ini sejalan dengan penelitian Smith et al. (2017) dan Larson et al. (2015) yang menyatakan bahwa komunikasi kesehatan dan kepercayaan terhadap petugas kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan imunisasi.

Selain itu, lingkungan sosial di pedesaan memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara informal antar masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan pemerataan pengetahuan meskipun tingkat pendidikan berbeda. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Fadilah et al. (2020) dan Adeyinka et al. (2019) yang menemukan adanya hubungan antara pendidikan dan pengetahuan imunisasi. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik wilayah dan jumlah sampel yang terbatas. Dengan demikian, strategi peningkatan

pengetahuan imunisasi tidak hanya berfokus pada pendidikan formal, tetapi juga melalui pendekatan komunitas dan penguatan peran tenaga kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Gle Dagang, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua bervariasi mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai imunisasi dasar anak, meskipun masih terdapat sebagian kecil responden dengan pengetahuan yang kurang.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan tentang imunisasi dasar anak ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi pengetahuan orang tua dalam konteks penelitian ini.

Pengetahuan orang tua mengenai imunisasi dasar anak kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti akses terhadap informasi kesehatan, pengalaman pribadi, interaksi sosial di lingkungan masyarakat, serta peran aktif tenaga kesehatan dan kader posyandu dalam memberikan edukasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam masyarakat pedesaan, penyebaran informasi kesehatan dapat terjadi secara merata melalui berbagai jalur komunikasi, baik formal maupun informal.

REFERENSI

- Adeyinka, D. A., Oladimeji, A. M., Adeyinka, F. E., & Aimakhu, C. (2019). Uptake of childhood immunization among mothers of under-five children in Southwestern Nigeria. *African Health Sciences*, 19(2), 1502–1511. <https://doi.org/10.4314/ahs.v19i2.16>
- Bloom, D. E., Canning, D., & Weston, M. (2017). The value of vaccination. *Journal of Health Economics*, 56, 18–25. <https://doi.org/10.1016/j.jhealeco.2017.08.001>
- Brown, A. L., Sperandio, M., Turssi, C. P., Leite, R. M., & Bertoni, N. (2018). Factors associated with incomplete vaccination in children. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 14(10), 2421–2428. <https://doi.org/10.1080/21645515.2018.1487903>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2020). *Epidemiology and prevention of vaccine-preventable diseases* (14th ed.). Public Health Foundation.
- Fadilah, N., Kristianti, E., & Wulandari, R. D. (2020). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 45–51.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2022*. Kementerian Kesehatan RI.
- Larson, H. J., Jarrett, C., Eckersberger, E., Smith, D. M., & Paterson, P. (2015). Understanding vaccine hesitancy around vaccines and vaccination. *Vaccine*, 33(34), 4180–4190.
- Smith, P. J., Humiston, S. G., Parnell, T., Vannice, K. S., & Salmon, D. A. (2017). The association between intentional delay of vaccine administration and timely childhood vaccination coverage. *Public Health Reports*, 132(2), 187–195. <https://doi.org/10.1177/0033354916689621>
- Wagner, A. L., Boulton, M. L., Sun, X., Huang, Z., Harmsen, I. A., Ren, J., Zikmund-Fisher, B. J., & Prosser, L. A. (2021). Parental vaccine hesitancy and concerns regarding routine childhood immunization. *Vaccine*, 39(10), 1475–1483.
- World Health Organization. (2021). *Immunization agenda 2030: A global strategy to leave no one behind*. World Health Organization

